e-ISSN 2829-7652
Volume 4, Nomor 3 2026
Hlm. 848-861

https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria

# PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BEKERJA
## (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi)

**Purwanto**
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
purwanto201966@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to analyze the impact of time management and learning motivation on the academic achievement of working students, using a quantitative approach and Structural Equation Modeling (SEM). The phenomenon of students pursuing studies while working presents dual challenges related to time management and maintaining learning motivation in high-pressure situations. The population of this study consists of students from Panca Sakti University Bekasi who work, with a total of 482 individuals. The sample of the study comprises 130 respondents selected using non-probability sampling with a purposive sampling method. Inclusion criteria include undergraduate students who have worked for at least one semester and are willing to participate in the study. The results show that time management has a positive and significant effect on academic achievement with a path coefficient of 0.402. Additionally, learning motivation has a greater impact on academic achievement with a path coefficient of 0.577. These findings emphasize that although time management plays an important role, learning motivation has a more dominant contribution to academic achievement. This study provides practical implications for educational institutions to focus on aspects of time management and the development of intrinsic motivation for working students to improve their academic performance.*

*Keywords: Time Management, Learning Motivation, Academic Achievement, Working Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan Structural Equation Modeling (SEM). Fenomena mahasiswa yang menempuh studi sambil bekerja menghadirkan tantangan ganda terkait manajemen waktu dan menjaga motivasi belajar dalam situasi tekanan tinggi. Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi yang bekerja, dengan total 482 orang. Sampel penelitian terdiri dari 130 responden yang dipilih menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa S1 yang telah bekerja minimal satu semester dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan koefisien jalur sebesar 0,402. Selain itu, motivasi belajar memiliki dampak yang lebih besar terhadap prestasi akademik dengan koefisien jalur sebesar 0,577. Temuan ini menekankan bahwa meskipun manajemen waktu memainkan peran penting, motivasi belajar memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap prestasi akademik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan untuk fokus pada aspek manajemen waktu dan pengembangan motivasi intrinsik bagi mahasiswa yang bekerja guna meningkatkan performa akademik mereka.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Mahasiswa yang Bekerja

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan disrupsi ekonomi saat ini telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental, di mana batasan antara dunia akademik dan dunia kerja menjadi semakin tipis (Nawanti et al., 2024)(Suhartini & Hasibullah, 2025). Fenomena mahasiswa yang menempuh studi sambil bekerja (*working students*) bukan lagi merupakan anomali, melainkan telah menjadi tren sosiologis yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Secara fenomenologis, keputusan mahasiswa untuk terlibat dalam pasar kerja sambil mengejar gelar akademik didorong oleh dua faktor utama: kebutuhan finansial untuk menopang biaya pendidikan yang kian meningkat (faktor ekstrinsik) dan keinginan untuk memperoleh pengalaman profesional lebih dini guna meningkatkan daya saing di pasar kerja pasca-kelulusan (faktor intrinsik). Namun, dualitas peran ini membawa konsekuensi kompleks terhadap ekosistem pembelajaran individu. Mahasiswa yang bekerja seringkali terjebak dalam dikotomi kepentingan yang saling berbenturan, di mana tuntutan profesionalitas di tempat kerja dan rigiditas kurikulum di perguruan tinggi menuntut alokasi sumber daya kognitif serta fisik yang luar biasa besar.

Inti dari permasalahan mahasiswa yang bekerja terletak pada bagaimana mereka mengelola keterbatasan sumber daya paling berharga, yaitu waktu. Manajemen waktu dalam konteks ini bukan sekadar kemampuan teknis menyusun jadwal, melainkan sebuah manifestasi dari regulasi diri (*self-regulation*) yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian prioritas, dan kontrol atas perilaku prokrastinasi. Secara teoretis, keterbatasan waktu merupakan determinan utama yang dapat memicu stres akademik dan penurunan performa jika tidak dikelola secara sistematis (Rohmah & Mahrus, 2024)(Zahwa & Hanif, 2024). Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegagalan dalam manajemen waktu berkorelasi langsung dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam memenuhi tenggat waktu tugas dan rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas.

Selain aspek struktural seperti waktu, dimensi psikologis berupa motivasi belajar memegang peranan krusial dalam menentukan arah prestasi akademik. Motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja memiliki karakteristik unik yang seringkali berbeda dengan mahasiswa reguler. Merujuk pada Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi merupakan spektrum yang bergerak dari amotivasi, motivasi ekstrinsik, hingga motivasi intrinsic (Ryan & Deci, 2017). Mahasiswa yang bekerja seringkali memiliki motivasi ekstrinsik yang kuat karena mereka memahami nilai ekonomi dari pendidikan yang mereka tempuh. Namun, tantangannya adalah bagaimana menjaga motivasi intrinsic rasa ingin tahu dan kepuasan intelektual tetap menyala di tengah kelelahan fisik setelah bekerja. Motivasi belajar bertindak sebagai motor penggerak yang memungkinkan mahasiswa tetap persisten menghadapi beban ganda. Tanpa motivasi yang terinternalisasi dengan baik, mahasiswa yang bekerja cenderung memandang pendidikan hanya sebagai formalitas administratif, yang pada gilirannya akan mendegradasi kualitas prestasi akademik mereka bukan hanya secara kuantitatif (IPK), tetapi juga secara kualitatif (penguasaan kompetensi) (Muharram, n.d.).

Prestasi akademik, sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, seringkali dijadikan indikator tunggal keberhasilan proses pendidikan. Namun, dalam diskursus kontemporer, prestasi akademik tidak lagi hanya dilihat sebagai representasi angka pada Kartu Hasil Studi (KHS). Ia merupakan resultan dari interaksi kompleks antara kemampuan kognitif, lingkungan belajar, dan karakteristik kepribadian individu. Bagi mahasiswa yang bekerja, pencapaian prestasi akademik yang gemilang merupakan


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

tantangan herkulian. Terdapat sebuah paradoks dalam literatur empiris mengenai pengaruh bekerja terhadap prestasi akademik. Di satu sisi, perspektif *Scarcity Hypothesis* berargumen bahwa peran ganda akan menguras energi dan waktu mahasiswa, sehingga prestasi akademik akan menurun secara signifikan. Di sisi lain, Enhancement Hypothesis atau Resource-Drain Theory menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja justru cenderung lebih disiplin, memiliki perspektif dunia nyata yang lebih luas, dan lebih efisien dalam belajar karena mereka sadar akan sempitnya waktu yang mereka miliki (Magni et al., 2023). Ketidakkonsistenan temuan empiris inilah yang menjadi pintu masuk bagi urgensi penelitian ini.

Research gap atau celah penelitian dalam studi ini ditemukan pada kurangnya integrasi antara variabel manajemen waktu dan motivasi belajar dalam memediasi hubungan antara status bekerja dan prestasi akademik, khususnya pada populasi mahasiswa di Universitas Panca Sakti Bekasi yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung bersifat parsial, hanya menguji hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi, atau motivasi dengan prestasi secara terpisah. Masih jarang ditemukan model komprehensif yang diuji menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) untuk melihat bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi secara simultan dalam sebuah model struktural yang utuh pada mahasiswa yang memiliki beban kerja nyata. Selain itu, konteks budaya kerja di Indonesia yang memiliki karakteristik jam kerja yang kaku memberikan dimensi unik yang berbeda dengan penelitian serupa di negara-negara Barat yang memiliki fleksibilitas kerja paruh waktu lebih tinggi bagi mahasiswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya untuk memetakan model perilaku akademik mahasiswa yang bekerja dengan menggunakan 10 indikator untuk masing-masing variabel, yang memungkinkan analisis yang lebih granular dan mendalam. Dengan menggunakan 130 responden, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai mekanisme internal yang memungkinkan mahasiswa "bertahan dan berprestasi" di tengah tekanan kerja. Signifikansi penelitian ini melampaui batas teoretis; secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola perguruan tinggi dalam merancang kurikulum dan sistem pendukung yang lebih inklusif bagi mahasiswa yang bekerja. Misalnya, pengembangan sistem Learning Management System (LMS) yang lebih fleksibel atau penyediaan layanan konseling akademik yang fokus pada manajemen stres dan regulasi waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan mendasar: Pertama, sejauh mana manajemen waktu secara signifikan mampu memprediksi prestasi akademik mahasiswa yang bekerja? Kedua, bagaimana peran motivasi belajar dalam memperkuat atau justru melemahkan pengaruh beban kerja terhadap prestasi akademik? Dan ketiga, bagaimana model integratif dari manajemen waktu dan motivasi belajar dapat menjelaskan varians prestasi akademik mahasiswa yang bekerja secara komprehensif? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur manajemen pendidikan dan psikologi pendidikan, serta menjadi rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji dinamika kehidupan mahasiswa di era ekonomi berbasis pengetahuan yang menuntut multitasking dan ketahanan mental yang tinggi.

## 1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (H1)

Manajemen waktu didefinisikan sebagai proses pengorganisasian dan perencanaan tentang bagaimana membagi waktu di antara aktivitas-aktivitas spesifik. Bagi mahasiswa yang bekerja, manajemen waktu bukan lagi sekadar pilihan, melainkan mekanisme


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pertahanan (*coping mechanism*) terhadap beban peran ganda. Merujuk pada Theory of Self-Regulation, individu yang mampu mengatur tujuannya akan lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya kognitifnya.

Sepuluh indikator manajemen waktu dalam penelitian ini (seperti penetapan prioritas, penjadwalan, dan minimasi prokrastinasi) berfungsi sebagai prediktor efisiensi belajar. Mahasiswa yang memiliki kontrol tinggi atas waktunya cenderung memiliki kecemasan akademik yang lebih rendah karena mereka dapat memenuhi tenggat waktu tugas tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan. Penelitian terdahulu oleh Britton dan Tesser menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu merupakan prediktor prestasi akademik yang lebih kuat dibandingkan skor SAT/kemampuan intelektual dasar.

**H1: Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa yang bekerja.**

**2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (H2)**

Motivasi belajar adalah daya penggerak internal dan eksternal yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja, Self-Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa merasa otonom dan kompeten, motivasi intrinsik mereka akan meningkat. Sepuluh indikator motivasi (seperti ketekunan, minat, dan orientasi masa depan) menjadi energi yang mendorong mahasiswa untuk tetap melakukan aktivitas akademik meskipun dalam kondisi kelelahan fisik pasca-bekerja.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tidak hanya belajar untuk sekadar lulus, tetapi untuk menguasai materi yang relevan dengan karier mereka. Hubungan ini diperkuat oleh fakta bahwa mahasiswa yang bekerja seringkali memiliki need for achievement yang lebih besar karena mereka menyadari biaya oportunitas dari waktu yang mereka habiskan. Oleh karena itu, semakin kuat dorongan motivasi, semakin besar usaha (effort) yang dikerahkan, yang secara linear akan meningkatkan capaian prestasi akademik.

**H2: Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa yang bekerja**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Tujuan utama dari desain ini adalah untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel yang telah dihipotesiskan, yakni pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada populasi mahasiswa yang bekerja. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar-variabel melalui pengujian statistik yang rigid menggunakan pemodelan persamaan structural (Kusumastuti et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi aktif universitas Panca Sakti Bekasi yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja (baik penuh waktu maupun paruh waktu) di Universitas Panca Sakti Bekasi dengan jumlah 482 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: (1) Mahasiswa aktif jenjang S1; (2) Telah bekerja minimal selama satu semester; dan (3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Jumlah sampel ditentukan sebanyak 130 responden. Ukuran sampel ini telah memenuhi kriteria minimum untuk penggunaan *Partial Least Squares Structural*


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

*Equation Modeling* (PLS-SEM). Merujuk pada *rule of thumb* yang dikemukakan oleh Hair et al., ukuran sampel minimum sebaiknya sepuluh kali lipat dari jumlah jalur panah (*structural paths*) yang mengarah pada variabel tertentu dalam model struktural, atau minimal berkisar antara 100-200 responden untuk stabilitas estimasi pada model yang memiliki kompleksitas moderat.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama: dua variabel independen (Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar) serta satu variabel dependen (Prestasi Akademik). Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan (indikator) dengan total 30 butir pertanyaan penelitian.

Manajemen Waktu (X1): Diukur melalui kemampuan responden dalam perencanaan, penetapan skala prioritas, dan pengorganisasian waktu akademik di tengah beban kerja.

Motivasi Belajar (X2): Diukur melalui dorongan internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik) mahasiswa untuk mencapai target pembelajaran meskipun menghadapi kelelahan fisik akibat bekerja.

Prestasi Akademik (Y): Diukur melalui persepsi responden terhadap pencapaian kognitif, nilai indeks prestasi, dan penguasaan kompetensi sesuai bidang studi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring dengan Skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (skor 1) hingga "Sangat Setuju" (skor 5). Penggunaan 10 indikator untuk setiap variabel dimaksudkan untuk menangkap dimensi laten secara lebih holistik dan meningkatkan reliabilitas konstruk.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Variance-based Structural Equation Modeling* atau *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data yang tidak harus berdistribusi normal serta efektif dalam menangani model penelitian kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama:

1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Penilaian meliputi:

Validitas Konvergen: Diukur melalui nilai *loading factor* (harus >0,70) dan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai minimum 0,50.

Validitas Diskriminan: Diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk memastikan bahwa suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya dalam model.

Reliabilitas Konstruk: Dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) dengan ambang batas minimum 0,70.

2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengujian model struktural untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Evaluasi ini mencakup:

R-Square (R2): Untuk melihat besarnya varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Path Coefficients: Untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antar variabel.

Uji Signifikansi (Bootstrapping): Menggunakan prosedur *resampling* untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima jika p-value <0,05 atau t-statistik >1,96.

Predictive Relevance (Q2): Untuk menilai kemampuan prediksi model terhadap observasi variabel endogen.

Seluruh prosedur metodologis ini dijalankan secara sistematis untuk meminimalisir bias penelitian dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki tingkat validitas


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 4, Nomor 3 2025
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v4i3.364

internal dan eksternal yang tinggi, sesuai dengan standar publikasi jurnal terakreditasi nasional.

## HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 130 responden yang merupakan mahasiswa aktif sekaligus pekerja. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas responden berada pada rentang usia 20-25 tahun (78%), dengan jenis pekerjaan yang didominasi oleh sektor ritel dan jasa (62%). Seluruh responden telah memenuhi kriteria inklusi dengan masa kerja minimal satu semester, sehingga dianggap memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola peran ganda.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | 20-25 tahun | 101 | 78 |
| 2 | >25 tahun | 29 | 22 |

Tabel 2 Karakteristik Sektor Pekerjaan Mahasiswa

| No | Sektor Pekerjaan | Persentase |
|---|---|---|
| 1 | sektor ritel dan jasa | 62 |
| 2 | Sektor lainnya | 38 |

Sumber: Hasil Olah Data

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLS, diperoleh temuan sebagai berikut:

a) Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Nilai loading factor untuk seluruh indikator (X1_1-X1_10, X2_1-X2_10, dan Y1-Y10) berada pada rentang 0,755 hingga 0,901, yang berarti telah melampaui ambang batas 0,70.

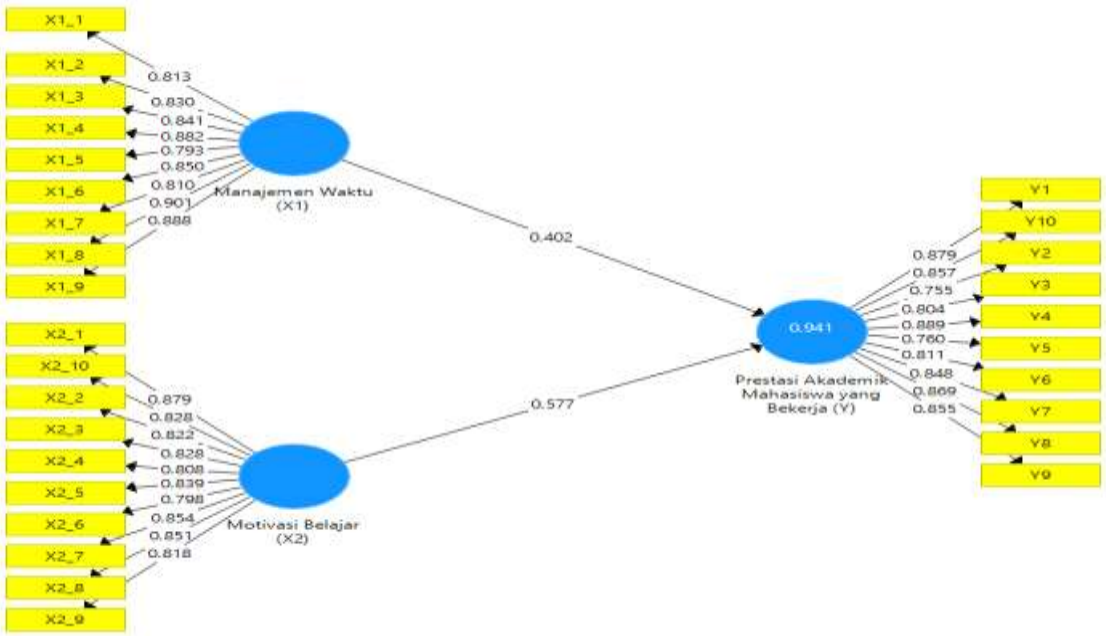


Gambar 1 Hasil Loading Faktor

Sumber: Hsil Olah Data Penelitian



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pada Manajemen Waktu , nilai koefisien beban untuk indikator-indikator seperti X1_1 (0.813), X1_2 (0.83), dan X1_9 (0.901) menunjukkan nilai yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel manajemen waktu. Angka yang lebih besar dari 0.7, yang sering dianggap sebagai ambang batas dalam model pengukuran, menandakan bahwa indikator-indikator tersebut secara signifikan menggambarkan manajemen waktu.

Begitu pula dengan Motivasi Belajar (kemungkinan berkaitan dengan motivasi belajar), dimana indikator-indikatornya, seperti X2_3 (0.828) dan X2_6 (0.854), menunjukkan nilai yang kuat dan signifikan. Koefisien beban yang tinggi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang dijelaskan dengan baik oleh indikator-indikator tersebut.

Sedangkan untuk Prestasi Akademik (kemungkinan berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa), indikator-indikatornya, seperti Y1 (0.879), Y5 (0.864), dan Y8 (0.869), juga menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yang menggambarkan hubungan yang kuat antara variabel prestasi akademik dan indikator-indikatornya. Secara keseluruhan, semua indikator pada ketiga variabel menunjukkan nilai koefisien beban yang lebih besar dari 0.7, yang mengindikasikan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konvergensi yang baik, serta indikator-indikatornya dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel tersebut.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa baik manajemen waktu, motivasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja dapat diukur dengan baik melalui indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model yang diujikan pada penelitian ini menunjukkan validitas konstruk yang tinggi, yang menjadi landasan bagi analisis selanjutnya terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja

Selanjutnya, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk ketiga variabel telah memenuhi syarat >0,50 seperti terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Aveage Variance Extracted (AVE)

| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|---|---|---|---|---|
| Manajemen Waktu | 0.95 | 0.952 | 0.958 | 0.716 |
| Motivasi Belajar | 0.951 | 0.952 | 0.958 | 0.693 |
| Prestasi Akademik | 0.951 | 0.953 | 0.958 | 0.695 |

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan table 3 yang menampilkan hasil uji reliabilitas dan validitas pada model pengukuran, dapat dianalisis beberapa indikator yang mencerminkan kualitas pengukuran variabel dalam penelitian ini. Tiga variabel yang diuji, yaitu Latent Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik, semuanya menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal reliabilitas dan validitas konstruk.

Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal, menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 0.95 untuk Manajemen Waktu 1, 0.951 untuk Motivasi Belajar, dan 0.951 untuk Prestasi Akademik. Nilai Cronbach’s Alpha yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik, yang berarti indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel secara konsisten menghasilkan pengukuran yang dapat diandalkan.

Selanjutnya, rho_A, yang merupakan ukuran reliabilitas alternatif yang lebih baru, juga menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu 0.952 untuk Manajemen Waktu, 0.952 untuk


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Motivasi Belajar, dan 0.953 untuk Prestasi Akademik. Nilai rho_A yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan bahwa reliabilitas model juga sangat kuat, memperkuat keyakinan bahwa konstruk yang diukur dapat dipercaya untuk mewakili variabel yang dimaksud.

Pada Composite Reliability (CR), yang mengukur keandalan model secara keseluruhan, nilai-nilai yang diperoleh untuk ketiga variabel, yaitu 0.958, menunjukkan tingkat keandalan yang sangat baik. CR yang lebih besar dari 0.7 menandakan bahwa model pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Selanjutnya, Average Variance Extracted (AVE), yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen, menunjukkan nilai yang memadai untuk ketiga variabel. AVE untuk Manajemen Waktu adalah 0.716, untuk Motivasi Belajar adalah 0.693, dan untuk Prestasi Akademik adalah 0.695. Nilai AVE di atas 0.5 menunjukkan bahwa variabel dapat menjelaskan lebih dari setengah varians pada indikator-indikatornya, yang berarti bahwa indikator-indikator tersebut cukup valid dalam merepresentasikan variabel yang diukur.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas dan validitas yang ditampilkan dalam gambar ini menunjukkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini memiliki kualitas yang sangat baik. Semua variabel yang diuji menunjukkan tingkat konsistensi internal, reliabilitas, dan validitas yang sangat kuat, yang menjadi dasar yang kokoh untuk melanjutkan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen waktu, motivasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja dalam penelitian ini.

b) Uji Konvergen dan Diskriminan

Tabel 4 Hasil Uji Konvergen dan Diskriminan antar Variabel

| | Manajemen Waktu | Motivasi Belajar | Prestasi Akademik |
|---|---|---|---|
| Manajemen Waktu | 0.846 | | |
| Motivasi Belajar | 0.959 | 0.833 | |
| Prestasi Akademik | 0.956 | 0.964 | 0.834 |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Gambar 4 di atas menunjukkan hasil uji konvergen dan diskriminan antar variabel dalam model penelitian ini, dengan menggunakan nilai cross-loadings yang menggambarkan korelasi antar variabel. Tabel ini menampilkan nilai hubungan antar variabel yang menunjukkan sejauh mana setiap variabel saling berinteraksi atau saling memengaruhi.

Pada Manajemen Waktu, nilai korelasi terhadap dirinya sendiri adalah 0.846, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat dengan indikator yang dimilikinya. Selain itu, hubungan antara Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar (0.959) serta antara Manajemen Waktu dan Prestasi Akademik (0.956) menunjukkan korelasi yang sangat tinggi, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat antar variabel-variabel tersebut dalam model yang diuji.

Untuk Motivasi Belajar, nilai korelasi terhadap dirinya sendiri adalah 0.959, yang juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Hubungan antar Motivasi Belajar dengan Manajemen Waktu adalah 0.833 dan dengan Prestasi Akademik adalah 0.964. Nilai ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan kedua variabel lainnya, tetapi masih lebih tinggi korelasinya dengan Prestasi Akademik (0.964), yang menunjukkan bahwa hubungan antar Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik sangat kuat.

Pada Prestasi Akademik, nilai korelasi terhadap dirinya sendiri adalah 0.956, yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dan konsisten dengan indikator-indikatornya. Korelasi antara Prestasi Akademik dengan manajemen waktu adalah 0.834


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dan dengan motivasi belajar adalah 0.964, keduanya menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Semua variabel memiliki korelasi yang tinggi dengan indikator-indikatornya sendiri, serta menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel tersebut. Hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik, dimana setiap variabel dapat dibedakan secara jelas dari variabel lainnya dalam model penelitian ini.

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid, dilakukan evaluasi model struktural untuk menguji hubungan antar variable.

a) Nilai R-Square (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R Square)

| | R Square | R Square Adjusted |
|---|---|---|
| Prestasi Akademik | 0.941 | 0.94 |

Sumber: Hasil Olah Data penelitian

Gambar 5 di atas menunjukkan hasil uji R Square ($R^2$) dan Adjusted R Square ($R^2$ Adjusted) untuk Prestasi Akademik, yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen atau variabel tersebut. Nilai R Square untuk Prestasi Akademik adalah 0.941, yang menunjukkan bahwa sekitar 94.1% dari variasi dalam Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model yaitu manajemen waktu dan motivasi belajar. Angka ini mencerminkan hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independent (manajemen waktu dan motivasi belajar) dengan prestasi akdemik mahasiswa yang bekerja), dan menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas yang ada dalam Prestasi Akademik.

Sementara itu, nilai R Square Adjusted yang sebesar 0.94 memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas model, dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam analisis. Adjusted R Square mengoreksi nilai R Square untuk jumlah prediktor dalam model, sehingga memberikan indikasi yang lebih realistis tentang seberapa baik model menjelaskan variansi dalam variabel dependen ketika jumlah prediktor bertambah. Nilai yang sangat dekat dengan R Square (yaitu 0.94) menunjukkan bahwa penambahan variabel-variabel dalam model tidak menyebabkan overfitting, dan model tersebut tetap mampu menjelaskan variansi yang tinggi dalam Prestasi Akademik dengan stabil.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kekuatan prediktif yang sangat baik terhadap Prestasi Akademik, dan memberikan bukti bahwa variabel-variabel yang dimasukkan dalam model memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan variansi dalam Prestasi Akademik.

b) Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (\|O/STDEV\|) | P Values |
|---|---|---|---|---|---|
| Manajemen Waktu (X1) -> Prestasi Akademik | 0.402 | 0.414 | 0.099 | 4.085 | 0.000 |

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Mahasiswa yang Bekerja (Y) | | | | | |
| Motivasi Belajar (X2) -> Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Y) | 0.577 | 0.566 | 0.098 | 5.919 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Gambar 6 di atas menunjukkan hasil uji bootstraping pada model penelitian, dengan fokus pada analisis jalur antara variabel independen (manajemen waktu dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi akademik mahasiswa yang bekerja).

Pada hubungan antara Manajemen Waktu (X1) dan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Y), nilai Original Sample (O) adalah 0.402, yang menunjukkan besarnya pengaruh langsung manajemen waktu terhadap prestasi akademik. Nilai Sample Mean (M) sedikit lebih tinggi, yaitu 0.414, yang menunjukkan bahwa rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan estimasi pengaruh yang sedikit lebih besar daripada hasil asli. Nilai Standard Deviation (STDEV) sebesar 0.099 menggambarkan tingkat variasi yang relatif rendah dalam pengukuran pengaruh tersebut. T Statistics yang dihitung adalah 4.085, yang lebih besar dari nilai ambang batas 1.96, yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan P Value yang sangat kecil (0.000), ini mengindikasikan bahwa hubungan antara manajemen waktu dan prestasi akademik sangat signifikan, dan hasil ini tidak terjadi secara kebetulan.

Begitu pula pada hubungan antara Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Y), nilai Original Sample (O) adalah 0.577, yang menunjukkan pengaruh positif yang lebih kuat dibandingkan dengan manajemen waktu. Nilai Sample Mean (M) untuk hubungan ini adalah 0.566, juga sedikit lebih rendah dari hasil asli. Standard Deviation (STDEV) yang tercatat adalah 0.098, yang menunjukkan sedikit variasi dalam estimasi hubungan ini. Nilai T Statistics sebesar 5.919 jauh lebih besar dari ambang batas 1.96, yang mengkonfirmasi bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. P Value yang juga sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja sangat kuat dan signifikan.

Secara keseluruhan, hasil uji bootstraping ini menunjukkan bahwa kedua hubungan yang diuji manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat, dengan motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar. Nilai-nilai statistik yang tinggi dan P Value yang sangat kecil mengkonfirmasi bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

c) Predictive Relevance (Q2)

Predictive relevance adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menghasilkan nilai observasi melalui prosedur blindfolding dengan mengacu pada nilai Q square. Jika nilai Q square lebih besar dari 0, maka model dianggap menghasilkan nilai observasi yang baik, sementara jika nilai Q square kurang dari 0, maka model tersebut dianggap tidak menghasilkan observasi yang baik. Q-Square predictive relevance pada model struktural mengukur sejauh mana model dapat menghasilkan nilai observasi yang tepat serta estimasi parameter yang akurat. Model dengan nilai Q-square lebih besar dari 0 menunjukkan adanya predictive relevance, sedangkan model dengan nilai Q-square kurang dari atau sama dengan 0 menunjukkan bahwa predictive relevance model tersebut rendah.

Berdasarkan hasil uji Blindfolding diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Blindfolding

| | SSO | SSE | $Q^2$ (=1-SSE/SSO) |
|---|---|---|---|

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

| | | | |
|---|---|---|---|
| Manajemen Waktu (X1) | 1170 | 1170 | |
| Motivasi Belajar (X2) | 1300 | 1300 | |
| Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Y) | 1300 | 458.264 | 0.647 |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Hasil uji blindfolding ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik hanya pada variabel Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Y), dengan $Q^2$ sebesar 0.647, sementara untuk Manajemen Waktu (X1) dan Motivasi Belajar (X2), model tidak memiliki predictive relevance, karena nilai $Q^2$ untuk kedua variabel tersebut adalah 0. Temuan ini memberikan gambaran bahwa model lebih baik dalam memprediksi prestasi akademik mahasiswa yang bekerja dibandingkan dengan variabel manajerial dan psikologis lainnya dalam penelitian ini

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa yang bekerja, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa yang dapat mengelola waktu mereka dengan baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang diterima, dan sejalan dengan teori Self-Regulation yang mengemukakan bahwa individu yang dapat mengatur diri sendiri, termasuk dalam hal pengelolaan waktu, lebih cenderung untuk mencapai tujuan mereka, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja, kemampuan dalam menentukan prioritas tugas, seperti yang tercermin pada indikator MW2 (menentukan prioritas yang jelas), serta kemampuan untuk menghindari penundaan atau prokrastinasi, yang diwakili oleh indikator MW8 (meminimalkan prokrastinasi), menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan akademik.

Sebagaimana diketahui, mahasiswa yang bekerja menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal manajemen waktu karena mereka harus menyeimbangkan kewajiban akademik dengan tanggung jawab professional (Sholeha & Alifia, 2025)(Ulya et al., 2026). Waktu bagi mereka merupakan sumber daya yang terbatas dan langka (*scarce resource*), sehingga efisiensi dalam perencanaan dan penjadwalan waktu menjadi sangat penting. Kemampuan untuk memprioritaskan tugas-tugas akademik, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah, ujian, atau proyek dalam waktu yang terbatas, dapat mencegah mahasiswa dari kelelahan yang berlebihan dan memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada tujuan akademik. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki kebiasaan untuk merencanakan waktu belajar dengan cermat dapat menghindari keharusan untuk belajar dalam waktu yang terburu-buru, yang sering kali berdampak negatif pada kualitas hasil akademik mereka.

Selain itu, manajemen waktu yang baik dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk melakukan refleksi diri tentang kinerja akademik mereka, meningkatkan kesadaran diri, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Saksana, 2024). Dalam hal ini, teori Self-Regulation tidak hanya mengarah pada kontrol diri dalam mengelola waktu, tetapi juga pada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan akademik mereka berdasarkan hasil evaluasi diri yang telah dilakukan. Mahasiswa yang dapat mengelola waktu secara efektif juga cenderung memiliki keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, yang berdampak pada kesejahteraan emosional dan mental mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus berprestasi.


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dalam konteks praktis, temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya sebaiknya memberikan pelatihan atau workshop terkait manajemen waktu, khususnya untuk mahasiswa yang bekerja. Program-program ini dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola beban akademik mereka secara efisien, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dengan kata lain, penguatan keterampilan manajemen waktu dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan mereka tanpa mengorbankan tanggung jawab pekerjaan mereka.

**2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik**

Dalam penelitian ini, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja terbukti signifikan, dengan hasil yang mendukung hipotesis kedua (H2 diterima). Motivasi belajar menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.577, yang lebih tinggi dibandingkan dengan manajemen waktu (0.402). Angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap prestasi akademik mahasiswa dibandingkan dengan pengelolaan waktu, yang menegaskan pentingnya faktor internal dalam mendorong kesuksesan akademik.

Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa yang bekerja mungkin sudah memiliki keterampilan dalam mengatur waktu mereka dengan baik, tanpa adanya motivasi internal yang kuat, mereka akan kesulitan untuk mencapai tingkat prestasi akademik yang optimal. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong utama yang memberikan energi dan daya tahan mental dalam menghadapi tantangan akademik, terutama bagi mahasiswa yang juga harus menyeimbangkan tuntutan pekerjaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori *Self-Determination* (SDT), motivasi intrinsik berperan sebagai "bahan bakar" psikologis yang membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi dan bertahan dalam menghadapi kelelahan fisik atau emosional yang timbul akibat tuntutan pekerjaan dan studi yang bersamaan.

Selain itu, teori SDT juga menekankan bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi dalam belajar, sangat berkaitan dengan kualitas dan ketekunan dalam studi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan cenderung memiliki orientasi yang jelas terhadap tujuan masa depan mereka, serta rasa minat yang mendalam terhadap materi yang mereka pelajari (Haru & Ruteng, 2023). Hal ini berimplikasi pada kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, termasuk tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa yang bekerja.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik, terutama pada mahasiswa yang bekerja (Andari & Nugraheni, 2016) (Gracea et al., 2025). Motivasi yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk mengelola stres dan kelelahan lebih baik, serta memanfaatkan waktu secara lebih efektif meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan. Dengan kata lain, motivasi belajar yang tinggi membantu mahasiswa tetap fokus dan berkomitmen terhadap tujuan akademik mereka, bahkan ketika harus berhadapan dengan tuntutan pekerjaan yang menguras waktu dan energi.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan motivasi belajar, khususnya bagi mahasiswa yang bekerja. Institusi pendidikan dan pihak terkait dapat mengintegrasikan strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, seperti melalui pengajaran yang lebih relevan dengan minat mereka, serta memberikan dukungan yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mencapai tujuan akademik. Sebagai implikasi praktis, peningkatan motivasi belajar dapat


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja, seiring dengan upaya untuk mengelola waktu yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Temuan ini menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung pencapaian akademik yang optimal di tengah-tengah tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang juga berperan sebagai pekerja. Pertama, manajemen waktu terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengelola waktu mereka dengan baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, karena mereka mampu mengatur prioritas tugas akademik, menghindari prokrastinasi, dan menyelesaikan pekerjaan dengan efisien. Oleh karena itu, manajemen waktu bukan hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai mekanisme regulasi diri yang krusial untuk mencapai tujuan akademik, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi beban ganda antara pekerjaan dan studi.

Kedua, motivasi belajar berperan sebagai faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang bekerja, dengan koefisien jalur yang lebih tinggi dibandingkan manajemen waktu. Motivasi belajar, yang berakar pada dorongan intrinsik dan ekstrinsik, berfungsi sebagai energi psikologis yang menjaga konsistensi dan persistensi mahasiswa dalam menghadapi berbagai hambatan akademik. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya berkaitan dengan pencapaian jangka pendek, seperti memenuhi tenggat waktu tugas, tetapi juga dengan orientasi jangka panjang yang lebih mendalam terhadap tujuan masa depan dan pemahaman materi yang relevan dengan karier. Oleh karena itu, motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam menjaga fokus dan semangat belajar mahasiswa yang bekerja, meskipun mereka dihadapkan pada kelelahan fisik dan tekanan waktu.

Selain itu, model yang menggabungkan manajemen waktu dan motivasi belajar sebagai faktor yang saling mendukung menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara sinergis dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Manajemen waktu memberikan struktur dan efisiensi dalam pengelolaan tugas akademik, sementara motivasi belajar memberikan daya dorong yang diperlukan untuk mempertahankan kualitas dan konsistensi dalam belajar (Qolby, 2024)(Kamilatunnisa et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam mengelola waktu, tetapi juga pada kekuatan dorongan internal yang mendorong mereka untuk tetap berusaha meskipun dihadapkan pada beban kerja yang tinggi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan dan peningkatan keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar, khususnya bagi mahasiswa yang bekerja. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan manajemen waktu, serta program-program yang dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti pengajaran yang relevan dengan minat dan tujuan karier mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan ganda yang mereka hadapi dan dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendalam mengenai pentingnya kedua faktor ini dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa yang bekerja, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam interaksi antara faktor-faktor psikologis dan manajerial dalam konteks pendidikan tinggi.


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## DAFTAR PUSTAKA

Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). *Analisis pengaruh manajemen waktu, motivasi kuliah, dan aktualisasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Gracea, A., Anatasia, C., Khoesasi, W., & others. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja di Universitas Universal. *Fortunate Business Review*, *5*(2), 50–69.

Haru, E., & Ruteng, S. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, *12*.

Kamilatunnisa, K., Kasih, K., Oktoviani, S. A., & Mulyeni, S. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(3), 210–219.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Magni, M., Ahuja, M. K., & Trombini, C. (2023). Excessive mobile use and family-work conflict: a resource drain theory approach to examine their effects on productivity and well-being. *Information Systems Research*, *34*(1), 253–274.

Muharram, A. K. (n.d.). *Hubungan Academic Buoyancy dan Motivasi Akademik dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nawanti, R. D., Santoso, W. T., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era Disrupsi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 2599–2606.

Qolby, N. J. W. L. (2024). *Pengaruh time management dengan motivasi belajar mahasantri mabna khadijah al kubra Mahad Sunan Ampel Al Aly*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rohmah, N. R., & Mahrus, M. (2024). Mengidentifikasi Faktor-faktor Penyebab Stres Akademik pada Mahasiswa dan Strategi Pengelolaannya. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, *5*(1), 36–43.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory. *Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*, *5*(3), 1–11.

Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, *2*(4), 172–181.

Sholeha, R. S. J., & Alifia, N. (2025). Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(6), 705–713.

Suhartini, S., & Hasibullah, M. U. (2025). Tranformasi Pendidikan sebagai Fondasi Pembangunan Nasional di Era Globalisasi. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, *4*(1).

Ulya, I., Rahmawati, A., & Pratiwi, R. (2026). Implementasi Manajamen Waktu Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Kota Semarang. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *9*(2), 388–394.

Zahwa, F. K., & Hanif, M. (2024). Strategi Efektif Mengatasi Stres Akademik melalui Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, *2*(4), 142–148.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.